

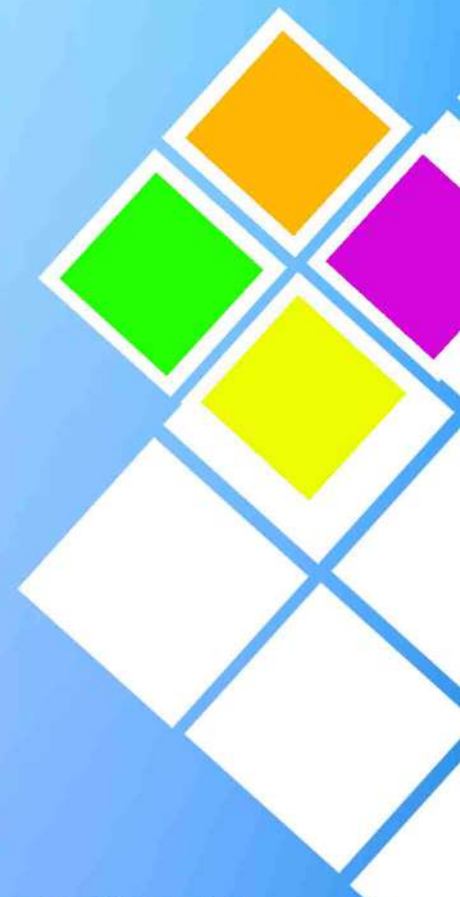


SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER
PLURALISME DALAM EKONOMI DAN PENDIDIKAN

PROSIDING

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL &
CALL FOR PAPER



PLURALISME

DALAM EKONOMI DAN PENDIDIKAN



um
The Learning
University

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
NOPEMBER 2014

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER
PLURALISME DALAM EKONOMI DAN PENDIDIKAN

PELINDUNG

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

PENGARAH

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

PIMPINAN REDAKSI

Thomas Soseco

DEWAN REDAKSI

Mit Witjaksono

Sri Umi Mintarti W

Wahjoedi

Sapir

Sugeng Hadi Utomo

Prih Hardinto

Nasikh

Hari Wahyono

Imam Mukhlis

Yohanes Hadi

Dwi Wulandari

Mardono

Grisvia Agustin

Ali Wafa

Hadi Sumarsono

Lisa Rokhmani

Agus Sumanto

Agung Haryono

Farida Rahmawati

Ro'ufah Inayati

ASISTEN REDAKSI

Bagus Shandy Narmaditya

ALAMAT REDAKSI

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

Gedung E3 Lantai 2

Jalan Semarang No. 5 Malang (0341) 552888

Email: semnaskepum@gmail.com

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER
PLURALISME DALAM EKONOMI DAN PENDIDIKAN**



The Influence Of Inflation And Interest Rates On Stock Prices In Indonesia
Dwi Wulandari **Hal 1-8**

Dampak Pluralisme Pekerja dalam Perekonomian
Thomas Soseco **Hal 9-18**

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM
Bagus Shandy Narmaditya **Hal 19-27**

Pengembangan Bahan Ajar Yang Berkarakter Berbasis Multimedia Pada Pembelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Dan Aktivitas Belajar Siswa Sman 1 Malang
Riska Pristiani **Hal 28-36**

Implementasi Standar Isi Mata Pelajaran Ekonomi SMA Berdasarkan Persepsi Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kota Malang
Dian Rachmawati **Hal 37-49**

Pengembangan Desain Pembelajaran Ekonomi Bernuansa Pasal 33 Uud 1945
Ayu Dwidyah Rini **Hal 50-71**

Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi *The Money Adventure* (Tma)
Rizky Dwi Putri, **Hal 72-87**

Pengembangan Model Dan Rancangan Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Dalam Pendidikan Ekonomi
Purwaningrum Puji **Hal 88-103**

Analisis Potensi PAD Retribusi Parkir Dan Pasar Kabupaten Malang
Hadi Sumarsono **Hal 104-119**

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga, Kampus, Interaksi Teman Sebaya Dan Karakteristik Kepribadian Terhadap Sikap Kewirausahaan

Elfina Rohmah

Hal 120-126

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga, Kampus, Interaksi Teman Sebaya Dan Karakteristik Kepribadian Terhadap Sikap Kewirausahaan

Emma Yunika Puspasari

Hal 127-146

Pluralisme Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Bendungan Karangates

Nur Anita Yunikawati

Hal 147-158

Strategi Pemberdayaan Perempuan Pemilik Usaha Makanan Khas Daerah Berwawasan Supply Chain Management Dan Utilisasi Teknologi Informasi

Dan Komunikasi Untuk Penguatan Ekonomi Lokal
Suparti

Hal 159-166

Analisis pendidikan keuangan dalam keluarga, dalam membentuk sikap berekonomi yang rasional

Sri Umi Mintarti

Hal 167-173

Model Pendampingan Dan Konsultasi Bisnis Kewirausahaan bagi Ibu-ibu Persit Kartika Chandra Kirana Di Wilayah Malang

Heny Kusdiyanti

Grisvia Agustin

Hal 174-181

Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), Laju Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Impor Indonesia

Nazaruddin Fahmi

Hal 182-193

Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Pada Bank Pemerintah Dan Swasta Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012

Nora Ria Retnasih

Hal 194-206

Analisis Literasi Keuangan Pada Masyarakat Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Manduro Manggungajah Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto

Agrifina Widya Satuti

Hal 207-215

Bisakah Pintar Jika Sumber Belajar Tidak Benar

Gatot Sujono

Hal 216-240

Keprofesionalan Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi

Elok Indyah Rini

Hal 241-254

- Kearifan Lokal Pada Industri Kerajinan Kain Tenun Sutra Di Kabupaten Wajo**
Inanna
Hal 255-269
- Partisipasi Masyarakat Dan Lembaga Kemasyarakatan Desa Dalam Program Pembangunan Infrastruktur Tahun 2013**
Chris Wijayanti Puspita
Hal 270-281
- Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Modified Think Pair Share (TPS) Terhadap Minat Belajar, Keaktifan, Dan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Pengantar Teori Ekonomi Mikro Di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran**
Triesninda Pahlevi
Albrian Fiky Prakoso
Hal 282-300
- Pengaruh Karakteristik Ukm Terhadap Proses Manajemen Pengetahuan (Studi Kasus Pada Ukm Penyedia Software Di Kota Semarang, Jawa Tengah)**
Hari Susanta Nugraha
Hal 301-311
- Analisis Motivasi Kerja Kepala Sekolah Berdasarkan Teori Motivasi Mc Clelland**
Sophia Pongoh
Hal 312-336
- Penerapan Pendekatan Scientific Melalui Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial Pada Pembelajaran Ekonomi Di SMA**
Elis Irmayanti
Suryanto
Hal 329-336
- Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Pengauditan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Yang Berpusat Pada Mahasiswa**
M. Anas
Hal 337-349
- Rancangan Pengembangan Bahan Ajar Ekonomi Berkarakter Ekokultural Dalam Perspektif Ekonomi Pancasila**
Rahmatullah
Hal 350-367
- Permasalahan Umkm: Strategi Dan Kebijakan**
Fahimul Amri
Hal 368-380

- Analisis Posisi Bersaing Untuk Menentukan Strategi Pemasaran Industri Kripik Tempe Di Kota Malang**
Riril Mardiana Firdaus Hal 381-394
- Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Sumber Daya Dengan Desain Pembelajaran Dick, Carey And Carey Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Dan Koperasi STKIP PGRI Nganjuk**
Choiru Umatin Hal 395-406
- Penerapan Model *Direct Instruction* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran**
Durinda Puspasari
Durinta Puspasari Hal 407-419
- Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga Dengan Mediasi *Self-Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk (Smea) Di Kota Malang**
Finisica Dwijayati Patrikha
Retno Mustika Dewi Hal 420-427
- Penguatan Sektor Mikro Berbasis Ekoomi Kerakyatan Melalui UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)**
Isnawati Hidayah
Linda Afriana Hal 428-439
- Makna Tradisi Beleongan Sebagai Kearifan Lokal Suku Kutai Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Dan Pendidikan**
Reza Hal 440-451
- Analisis Penguatan Perbankan Nasional Melalui Merger Bank Mandiri, BNI Dan BTN Dengan Analisis SWOT**
Novananda Djohar Pp
Devy Annysa Arisandi
M. Arief Ariyadi Hal 452-463
- Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Dimensi Belajar Marzano**
Amiruddin Hal 464-475
- Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Ekonomi Sma/Ma Di Pasuruan**
Dies Nurhayati Hal 476-497

- Analisis Strategi Penempatan Pegawai Terhadap Produktivitas Pegawai Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado**
Sjeddie Watung Hal 498-511
- Analisis Iklim Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Di Sekolah Yayasan Pendidikan Katolik Kota Tomohon**
Consuslasis Korompis Hal 512-526
- Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Pada Industri Kecil Kerajinan Keramik Desa Pulutan Di Kabupaten Minahasa**
Jerry Wuisang Hal 527-539
- Pengaruh Pendidikan Budaya Korporasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dosen Di Ikip Pgri Bojonegoro**
Eka Farida Hal 540-551
- Pengaruh Struktur Jejaring Sosial Online Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Sarjana Di Indonesia**
Finnah Fourqoniah Hal 552-569
- Pancasila Sebagai Sumber Inspirasi Paradigma Kebijakan Pendidikan Ekonomi Yang Berkarakter**
Heru Ismaya Hal 570-580
- Analisis Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado**
Yance Tawas Hal 581-596
- Menumbukan Karakter Kewirausahaan Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Praktek**
Ninik Sudarwati Hal 597-609
- Urgensi Pembelajaran Pendidikan Ekonomi Berbasis Multikultural Di Jenjang Pendidikan Menengah**
Dhiah Fitrayati
Suci Rohayati Hal 610-619
- Pengaruh Pengalaman Kerja, Motivasi, Pengembangan Karier, Dan Kepuasan Kerja**

**Terhadap Kinerja Dosen Ekonomi
Di Lingkungan Universitas Negeri Sekota Malang**
Auliana Farrababnie Al-Arsy

Hal 620-635

**Pendidikan Ekonomi Berwawasan Lingkungan
Di Universitas Konservasi**
Khasan Setiaji

Hal 636-651

**Penerapan Alma (*Asset Liability Management*)
Pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten
Dan Kota Kediri Serta Kabupaten Nganjuk**
Hendry Cahoyono
Eko Wahjudi
Ni'matush Sholikhah

Hal 652-668

**Analisis Perilaku Kewirausahaan Dalam
Keberhasilan Pengembangan
Usaha Mikro Sub Sektor Industri Meubel
Di Propinsi Sulawesi Utara**
Maya F S Salindeho

Hal 669-677

**Pendidikan Ekonomi Melalui Integrasi
Nilai-Nilai Pancasila Dan Ekonomi Kerakyatan**
Nanis Hairunisya

Hal 678-687

**Penerapan Model Pembelajaran Inovatif
Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan
Motivasi dan Ketuntasan Belajar Ekonomi**
Retno Widayanti

Hal 688-693

**Manajemen Sumber Daya Manusia
Di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP)
PGRI Dan Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum
(Unipdu) Jombang**
Heru Totok

Hal 694-703

**Pendidikan Berbasis Komunitas Dengan
Pendekatan Nilai Budaya Dan Potensi Lokal**
Muhammad Rahmatullah

Hal 704-716

**Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Prospek Usaha Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik
Di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo
Kabupaten Jombang**

Roy Wahyuningsih

Hal 717-732

**Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional
Guru Dalam Pembelajaran IPS Terpadu**

Di SMP Negeri 7 Malang

Annisya'

Hal 733-737

Pluralisme Pembelajaran Ekonomi Berbasis Lesehan

Nina Farliana

Hal 738-750

**Menggagas Pembelajaran Ekonomi Pluralisme di Negeri
Pancasilais**

M. Basri

Hal 751- 760

PERMASALAHAN UMKM: STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Fahimul Amri

ABSTRACT

Micro, small and medium businesses (UMKM) in Indonesia have a strategic role for the national economy. Micro, small and medium businesses contribute to gross domestic product, income for a large part of the population, and create employment for people. Behind the big role of them, micro, small and medium businesses still face problems. Those problems are the lack of qualified human resources, the investment climate and business climate are not good, less guidance and less coaching, low technology, few capital resources, traditional management, infrastructure insufficiency, difficulty in obtaining raw materials, difficulty in business permission, difficulty in marketing products, and other problems. From these various problems, productivity is low, and competitiveness is low. To solve these problems, an appropriate strategy and policy, comprehensive, and going concern are needed in order to let micro, small and medium businesses contribute to increasing the national economy.

Keywords: UMKM, problems, strategy and policy

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang sangat melimpah, akan tetapi dengan sumber daya yang melimpah ini belum mampu meningkatkan kemajuan perekonomian nasional dan khususnya mengangkat taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduknya yang rata-rata masih rendah, tingkat kemiskinan penduduknya yang masih tinggi, kesempatan kerja yang tidak memadai, dan pengangguran masih tinggi, serta masih banyak masalah lain yang masih mengiringi perjalanan bangsa dalam menuju kemakmuran ekonomi. Untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat diperlukan perbaikan dalam berbagai sektor, terutama yang secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sektor tersebut adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia

Alamat Korespondensi:

Fahimul Amri, Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI JOMBANG

Email: Fahimul.amri@gmail.com

mempunyai peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan perekonomian negara. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor ini, kontribusi yang tinggi bagi pembentukan produk domestik bruto (PDB) perekonomian nasional, dan turut membantu dalam mengurangi pengangguran masyarakat. Dan sektor ini sudah terbukti ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia di saat perusahaan besar banyak yang mengalami kebangkrutan. Kuncoro (2009) menjelaskan bahwa banyaknya orang yang bekerja di UMKM menunjukkan besarnya peranan UMKM dalam membantu mengatasi masalah pengangguran. Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian Latifi (2012) yang menunjukkan bahwa industri mikro dan menengah memberikan berkontribusi bagi pertumbuhan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Selain di Indonesia keberadaan UMKM juga terbukti mampu membantu perekonomian di beberapa negara di Asia seperti di Cina, Thailand, dan Korea Selatan. Siriwan et al (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tahun 2011 UKM menyumbang 36,6 persen dari total PDB di Thailand. Selain itu Jutla et al dalam Siriwan et al (2013) mengungkapkan bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi di semua negara karena mampu menyumbang 80 persen dari pertumbuhan ekonomi global, dan UKM juga mampu memberikan kontribusi yang besar dari pertumbuhan ekspor manufaktur di Asia Timur (56 persen di Taiwan dan lebih dari 40 persen di Cina serta Republik Korea Selatan).

Disamping sebagai roda penggerak dalam mengatasi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan, lebih dari itu bahwa sektor ini telah terbukti mampu bertahan ditengah badai krisis ekonomi yang menerpa beberapa negara di dunia jika dibandingkan dengan perusahaan besar. Basri (2002) mengungkapkan bahwa UMKM mampu bertahan karena: 1) menghasilkan barang konsumsi khususnya tidak tahan lama kelompok barang ini dicirikan oleh permintaan terhadap perubahan pendapatan yang relatif rendah; 2) mayoritas usaha kecil lebih mengandalkan pada non *banking financing* dalam aspek pendanaannya; 3) usaha kecil pada umumnya melakukan spesialisasi produk yang ketat dalam artian memproduksi barang tertentu; 4) terbentuknya UMKM sebagai akibat dari banyaknya pemutusan hubungan kerja di sektor formal akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Namun di balik besarnya peranan UMKM tersebut, selama ini UMKM masih mempunyai permasalahan yang belum sepenuhnya terpecahkan. Permasalahan tersebut diantaranya berupa kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya bimbingan dan pembinaan dari pihak terkait, teknologi yang rendah, sumber daya modal yang kurang, manajemen yang masih tradisional, infrastruktur yang belum memadai, sulitnya memperoleh bahan baku, sulitnya memperoleh ijin usaha atau badan hukum, sulitnya memasarkan produk yang dihasilkan, dan masalah lainnya. Sehingga dari berbagai permasalahan tersebut memberikan pengaruh bagi keberadaan UMKM. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Yustika (2005) bahwa UMKM selalu terjebak dalam problem keterbatasan modal, teknik produksi, pemasaran, manajemen, dan teknologi. Hafsa dalam Yustika (2005) dan Koncoro (2009) juga mengungkapkan permasalahan dasar yang dihadapi UMKM diantaranya adalah kurangnya pembinaan, kelemahan di bidang organisasi, bimbingan manajemen yang kurang maksimal, dan kualitas sumber daya manusia yang belum baik.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja, mengingat sumber penghidupan bagi sebagian besar rumah tangga saat ini masih bergantung kepada sektor tersebut. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi serta meningkatkan peranan UMKM diperlukan strategi yang tepat maupun kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut dalam tulisan ini akan membahas bagaimana memecahkan permasalahan yang selama ini melat di sektor tersebut dengan menggunakan strategi dan kebijakan yang

tepat, komprehensif, dan berkelanjutan, agar sektor tersebut tetap memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional.

PERANAN SEKTOR UMKM

UMKM memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional. Kontribusi UMKM bagi pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM nampak dalam tabel berikut:

Tabel 1: PDB atas dasar harga konstan 2000.

Selain itu UMKM juga sebagai sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor ini nampak dalam tabel berikut:

Tabel 2: jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor UMKM

Disamping itu UMKM juga sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya unit usaha UMKM. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, unit usaha sektor ini nampak dalam tabel berikut:

Tabel 3: Jumlah unit usaha UMKM

PERMASALAHAN UMKM

Selama ini UMKM masih mengalami permasalahan yang belum sepenuhnya terpecahkan, sehingga dari berbagai permasalahan tersebut menjadi penghalang bagi pengembangan dan kemajuan UMKM. Hal ini berakibat pada kalah bersaingnya UMKM dengan usaha yang lebih besar, baik kalah bersaing dengan usaha dalam negeri maupun dari luar negeri.

Permasalahan UMKM diungkapkan oleh Yustika (2005) bahwa

UMKM selalu terjebak dalam problem keterbatasan modal, teknik produksi, pemasaran, manajemen, dan teknologi. Hafsa dalam Yustika (2005) juga mengungkapkan permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu permasalahan internal meliputi 1) rendahnya profesionalisme tenaga pengelola UMKM; 2) keterbatasan permodalan dan kurangnya akses terhadap perbankan dan pasar; 3) kemampuan penguasaan teknologi yang masih kurang. Sedangkan permasalahan eksternal yang meliputi 1) iklim usaha yang kurang menguntungkan bagi pengembangan usaha kecil; 2) kebijakan pemerintah yang belum berjalan sebagaimana mestinya; 3) kurangnya dukungan; 4) kurangnya pembinaan, bimbingan manajemen, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Koncoro (2009) bahwa UMKM mempunyai masalah dasar yaitu 1) kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pasar, 2) kelemahan dalam struktur modal dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber permodalan, 3) kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia, 4) keterbatasan jaringan usaha kerjasama antara pengusaha kecil, 5) iklim usaha yang kurang kondusif karena persaingan yang saling mematikan, 6) pembinaan yang dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan dan kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil.

Senada dengan pendapat tersebut di atas Wijono (2005) juga mengungkapkan bahwa UMKM masih dihadapkan pada masalah mendasar yang secara garis besar mencakup: 1) masih sulitnya akses UMKM pada pasar atas produk-produk yang dihasilkannya, 2) masih lemahnya

pengembangan dan penguatan usaha, 3) keterbatasan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan formal khususnya dari perbankan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diungkapkan bahwa permasalahan yang ada dalam UMKM menyangkut permasalahan yang berupa kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, iklim investasi dan iklim usaha yang kurang kondusif, kurangnya bimbingan dan pembinaan dari pihak terkait, teknologi yang rendah, sumber daya modal yang kurang, manajemen yang masih tradisional, infrastruktur yang tidak memadai, sulitnya memperoleh bahan baku, sulitnya memperoleh izin usaha atau badan hukum, dan sulitnya memasarkan produk yang dihasilkan. Nampaknya permasalahan yang masih ada dalam UMKM harus segera diatasi dengan berbagai strategi dan kebijakan yang tepat, komprehensif, dan berkelanjutan.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Strategi dan kebijakan yang tepat, komprehensif, dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan peran UMKM di masa datang dalam perekonomian dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya, sehingga dapat memberikan efek yang positif bagi penyerapan tenaga kerja dan pendapatan bagi masyarakat, yang pada akhirnya dalam jangka panjang UMKM mampu menjadi pilar bagi terwujudnya perekonomian Indonesia yang bebas dari pengangguran.

Menurut Warjiyo (2004) bahwa keberhasilan pengembangan UMKM memerlukan penguatan strategi ke depan, diantaranya adalah: 1) Strategi untuk penguatan iklim investasi dan iklim usaha yang kondusif bagi sektor UMKM, 2) Strategi untuk penguatan

kemampuan kewirausahaan dan kegiatan usaha sektor UMKM, 3) Strategi penguatan sektor keuangan khususnya perbankan dalam pembiayaan kepada sektor UMKM, dan 4) Strategi untuk pengembangan berbagai perangkat penunjang (infrastruktur) bagi peningkatan sektor UMKM.

Sedangkan Kuncoro (2009) mengungkapkan bahwa dua langkah strategis yang bisa diusulkan untuk pengembangan sektor UKM, yaitu *demand pull strategy* dan *supply push strategy*. *Demand pull strategy* mencakup strategi perkuatan sisi permintaan, yang bisa dilakukan dengan perbaikan iklim bisnis, fasilitasi mendapatkan HAKI (paten), fasilitasi pemasaran domestik dan luar negeri, dan menyediakan peluang pasar. Langkah strategis lainnya adalah *supply push strategy* yang mencakup strategi pendorong sisi penawaran. Ini bisa dilakukan dengan ketersediaan bahan baku, dukungan permodalan, bantuan teknologi/mesin/alat, dan peningkatan kemampuan SDM.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2005, yang mencanangkan pendekatan utama untuk melaksanakan pembangunan UMKM di Indonesia yaitu 1) strategi pengembangan lingkungan usaha yang kondusif, 2) strategi peningkatan akses UMKM ke sumberdaya produktif, 3) strategi pengembangan kewirausahaan dan daya saing UMKM, dan 4) strategi peningkatan sinergi dan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan UMKM memerlukan: 1) strategi penguatan iklim investasi dan iklim usaha yang kondusif, 2) strategi penguatan kemampuan wirausahawan, 3) strategi penguatan

sektor keuangan untuk pembiayaan, 4) strategi kemudahan dalam pemberian perizinan, badan hukum, dan hak paten (HAKI/hak atas kekayaan intelektual), 5) strategi pemberian fasilitas pemasaran, 6) strategi dalam penyediaan bahan baku, 7) strategi pemberian pendampingan atau penyuluhan dan bimbingan, dan 8) strategi pengembangan infrastruktur.

1. Strategi Penguatan Iklim Investasi dan Iklim Usaha yang Kondusif

Strategi penguatan iklim investasi dan iklim usaha yang kondusif bagi sektor UMKM sangat diperlukan. Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing UMKM. Dalam pelaksanaan strategi ini di perlukan penguatan komitmen dan kebijakan yang menyeluruh serta jelas dari pemerintah untuk pengembangan sektor UMKM ke depan. Iklim investasi yang baik akan mendorong investor atau pengusaha mau menginvestasikan dananya bagi pengembangan UMKM. Demikian pula dengan iklim usaha yang baik akan mendorong pengusaha untuk lebih termotivasi dalam berinovasi terhadap produk yang dihasilkan sehingga dapat menambah daya saing di pasar bagi produk yang dihasilkan.

Strategi dalam mengembangkan iklim investasi dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian insentif pajak, standar upah yang relatif rendah maupun insentif lainnya. Sedangkan strategi pengembangan iklim usaha yang baik dengan menciptakan regulasi yang mendukung bagi ekspansi UMKM.

Strategi ini memerlukan kebijakan dalam hal peraturan perundang-undangan dan berbagai kebijakan pelaksanaannya yang memungkinkan UMKM bersaing secara sehat dengan pelaku usaha lainnya. Selain itu di

perlu koordinasi yang baik antar komponen atau instansi terkait yang ada dalam jajaran pemerintah. Kebijakan pendukung bagi iklim investasi dan iklim usaha di luar kebijakan ekonomi juga harus selalu di tekankan, tanpa dukungan keamanan dan kondisi politik yang kondusif akan sulit bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Kondisi keamanan dan politik yang kondusif memungkinkan bagi pengusaha untuk lebih intensif dan ekspansif dalam mengembangkan usahanya.

2. Strategi Penguatan Kemampuan Wirausahawan

Strategi penguatan kemampuan pengusaha atau wirausahawan sangat penting bagi pengembangan UMKM dan meningkatkan daya saing usahanya. Wirausahawan merupakan faktor produksi terpenting untuk meningkatkan daya saing UMKM dan daya saing ekonomi nasional secara umum. Tanpa wirausahawan yang tangguh dan mempunyai kemampuan, sulit untuk mewujudkan UMKM yang kompetitif. Penguatan kemampuan wirausahawan dapat difokuskan dalam hal manajemen, inovasi produk, pemasaran, maupun dalam hal investasi. Dengan strategi ini harapannya sumber daya manusia di UMKM dapat semakin meningkat.

Penguatan kemampuan wirausahawan dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara, salah satunya memberikan pelatihan-pelatihan, baik pelatihan yang berkaitan dengan manajemen, pemasaran, maupun dalam hal inovasi produk. Pelatihan akan membekali wirausahawan dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi usahanya. Pelatihan dalam hal manajemen dapat dikaitkan dengan bagaimana mengelola usaha dengan baik, bagaimana membuat perencanaan

usaha, dan hal-hal lainnya berkaitan dengan manajemen. Pelatihan dalam hal pemasaran dapat dikaitkan dengan bagaimana memasarkan produk, dalam hal ini sekarang trend pemasaran melalui internet (web, media sosial), maka perlu pelatihan pemasaran melalui internet.

Selama ini kegiatan pelatihan yang dilakukan secara berkala masih jarang dilakukan atau bahkan sudah banyak namun wirausahawan mempunyai keterbatasan informasi tentang kegiatan tersebut. Dan bahkan banyak wirausahawan yang sudah mengetahui akan tetapi tidak bersedia untuk mengikuti karena terkendala dengan biaya. Semakin tinggi biaya untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan, maka akan semakin sedikit wirausahawan yang akan berpartisipasi, dan sebaliknya. Sebagian besar pengusaha terutama pengusaha mikro dan kecil mempunyai pertimbangan yang sangat dalam untuk berperan serta dalam kegiatan pelatihan, yang sering terjadi pengusaha mikro dan kecil akan mengatakan lebih baik dana yang digunakan untuk pelatihan digunakan untuk membiayai kegiatan produksi. Jelas keadaan ini akan memberikan efek yang kurang baik dalam upaya memperkuat kemampuan wirausahawan dalam upaya memajukan dan meningkatkan daya saing usahanya.

Selain itu untuk meningkatkan kemampuan wirausahawan dapat dilakukan melalui sekolah lapang bagi para pengusaha. Sekolah lapang dapat dilakukan secara berkala maupun rutin, karena sekolah lapang akan meningkatkan pengetahuan teknik dan keterampilan tentang manajemen, keuangan, produksi, pemasaran, dan lain-lain bagi pengusaha. Disisi lain sekolah lapang akan sangat membantu

pengusaha untuk dapat mengembangkan produk yang dihasilkan melalui proses *sharing* antar pengusaha.

Berkaitan dengan hal tersebut, disinilah peran pemerintah untuk membuat kebijakan. Kebijakan dalam penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas terkait yang ada di Pemerintahan Daerah sangat penting, guna mendukung pengembangan UMKM. Kebijakan penyelenggaraan pelatihan yang gratis tanpa biaya bagi wirausahawan UMKM perlu dilakukan, karena sebagian besar pengusaha mikro dan kecil mempunyai banyak pertimbangan untuk mengeluarkan biaya diluar biaya produksi. Selain itu penyediaan balai pelatihan UMKM harus disediakan oleh pemerintah pusat ke masing-masing daerah, karena selama ini balai latihan tersebut hanya ada di kota-kota tertentu. jelas keadaan ini kurang menciptakan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pelatihan.

Selanjutnya pemerintah daerah maupun UMKM sendiri juga perlu menggandeng pihak lain dalam pelaksanaan pelatihan, baik kerjasama dengan perguruan tinggi maupun dengan perusahaan besar. Bentuk kerjasama bisa dalam bentuk dana, materi pelatihan, maupun hal lain yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan. Kerjasama ini akan sangat membantu pemerintah dalam mengembangkan UMKM, karena selama ini UMKM sangat sedikit yang mempunyai kerjasama dengan pihak-pihak lain.

Kebijakan ini juga perlu didukung oleh pihak-pihak terkait lainnya untuk mengkomunikasikan kepada wirausahawan bahwa betapa pentingnya program peningkatan kemampuan wirausahawan melalui kegiatan pelatihan bagi keberlangsungan

UMKM yang dijalankannya. Dengan adanya penguatan kemampuan wirausahawan akan dapat meningkatkan efisiensi dalam kegiatan usaha, yang pada akhirnya akan menciptakan daya saing UMKM di tingkat nasional maupun internasional.

3. Strategi Penguatan Sektor Keuangan untuk Pembiayaan

Strategi selanjutnya yang perlu di gunakan adalah strategi penguatan sektor keuangan untuk pembiayaan UMKM. Selama ini akses UMKM terhadap sumber permodalan masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan untuk mengakses sumber permodalan usaha memberikan berbagai dampak bagi UMKM, diantaranya adalah ketidakmampuan dalam meningkatkan kapasitas usaha sesuai dengan permintaan atau kebutuhan masyarakat, sulitnya melakukan perluasan pangsa pasar, sulitnya melakukan peningkatan mutu dan inovasi produk, dan sulitnya melakukan peningkatan kemampuan sumber daya manusia.

Berkaitan dengan hal tersebut, selama ini masih banyak pelaku UMKM yang kesulitan mendapatkan akses kredit dari perbankan, hal ini dikarenakan wirausahawan tidak mempunyai kecukupan agunan, dan bahkan wirausahawan mempunyai keterbatasan akses informasi ke perbankan. Selanjutnya dari sisi pengembangan usaha, pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan informasi mengenai pola pembiayaan untuk komoditas tertentu, dan disisi yang lain perbankan juga membutuhkan informasi tentang komoditas yang potensial untuk dapat dibiayai.

Berkaitan dengan hal tersebut, berikut disajikan data tentang perkembangan pembiayaan UMKM.

Tabel 4: Perkembangan Debet Kredit UMKM dan Kredit Perbankan

Tabel 5: Perkembangan Debet Kredit UMKM Menurut Klasifikasi Usaha

Berdasarkan data tersebut nampak bahwa pembiayaan untuk sektor UMKM masih rendah jika dibandingkan dengan pembiayaan untuk sektor usaha besar. Bahkan tahun 2000 kredit yang diberikan kepada usaha besar mencapai 79% sedangkan UMKM hanya mendapat porsi sebesar 21%, dan pada tahun 2004 kredit yang diberikan kepada usaha besar mencapai 83% sedangkan UMKM mendapatkan porsi sebesar 17 %.

Strategi penguatan sektor keuangan untuk pembiayaan UMKM dapat diwujudkan dalam bentuk memperbanyak lembaga keuangan mikro (LKM) agar dapat memberikan pembiayaan kepada UMKM secara intensif. Lembaga keuangan mikro dapat memberikan pembiayaan bagi pengembangan dan peningkatan peran UMKM. Krisnamurthi (2003) mengungkapkan bahwa keuangan mikro pada gilirannya juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap alokasi sumberdaya, promosi pemasaran, dan adopsi teknologi yang lebih baik. Lebih dari pada itu keuangan mikro dapat memberikan kontribusi pada pengembangan sistem keuangan secara menyeluruh melalui integrasi pasar keuangan dan peningkatan jangkauan layanan yang selama ini tidak dapat dilakukan oleh bank konvensional. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wijono (2005) bahwa keterbatasan akses sumber-sumber pembiayaan yang dihadapi oleh UMKM khususnya pelaku Usaha Kecil dan Mikro (UKM) terutama dari lembaga-lembaga keuangan formal seperti perbankan, menyebabkan mereka bergantung pada sumber-sumber informal.

Pentingnya pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) terjadi seiring dengan perkembangan UMKM serta masih banyaknya hambatan UMKM dalam mengakses sumber-sumber pembiayaan dari bank konvensional. Hambatan ini timbul karena bank konvensional pada umumnya memperlakukan UMKM sama dengan Usaha Besar dalam setiap pengajuan pembiayaan, yang antara lain mencakup kecukupan jaminan, kecukupan modal, kemampuan membayar, maupun kelayakan usaha. Padahal hampir sebagian besar pelaku UMKM tidak mampu memenuhi persyaratan tersebut. Disisi yang lain selama ini LKM yang ada masih sangat sedikit dengan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada UMKM juga masih kecil.

Untuk mewujudkan strategi ini, diperlukan kebijakan yang tepat berkaitan dengan pengembangan lembaga keuangan yang dapat memberikan pembiayaan pada sektor UMKM. Penetapan kebijakan dalam hal ini adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat yang mengajukan izin pendirian lembaga keuangan, dan menetapkan regulasi kemudahan dalam mengajukan pembiayaan usaha bagi UMKM.

4. Strategi Kemudahan dalam Pemberian Perizinan, Badan Hukum, dan Hak Paten (Haki/Hak Atas Kekayaan Intelektual)

Strategi pemberian kemudahan fasilitas untuk memperoleh perizinan, badan hukum, dan hak paten (HAKI/hak atas kekayaan intelektual) perlu diberikan kepada UMKM. Masalah perizinan usaha harus diberikan dalam rangka mendorong dan memberikan rangsangan bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Begitu pula pemberian

kemudahan dalam memperoleh status badan hukum, karena badan hukum akan memberikan pengaruh yang besar bagi keberlangsungan UMKM. UMKM yang telah mempunyai badan hukum akan mempunyai kekuatan hukum untuk melakukan perjanjian, pengajuan kredit dan kegiatan transaksi lain. Selama ini khususnya UMKM banyak yang belum mempunyai status badan hukum usaha, hal ini baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh bagi pengembangan usaha UMKM.

Selama ini yang terjadi adalah UMKM merasa kesulitan dalam mengurus perizinan dan badan hukum. Banyak UMKM tidak tahu harus ke mana untuk mengurus dan prosedurnya bagaimana. Jelas hal ini akan dapat menghambat perkembangan UMKM.

Disamping itu pemberian hak atas kekayaan intelektual harus diberikan bagi UMKM yang telah menciptakan sebuah produk yang berbeda atau yang telah mengeluarkan sesuatu yang baru yang belum pernah di temukan atau mengeluarkan inovasi produk yang mempunyai keunikan. Hal ini penting agar para pengusaha kecil mempunyai motivasi untuk selalu mengembangkan hasil produksi usahanya. Dalam jangka panjang hal ini akan meningkatkan daya saing dalam menghadapi tantangan yang penuh dengan persaingan. Sehingga peranan UMKM dalam perekonomian menjadi semakin tinggi dalam mengatasi pengangguran.

Selama ini untuk mendapatkan hak atas kekayaan intelektual (HAKI) sangat sulit, bahkan untuk mengurusnya harus mengeluarkan biaya yang cukup besar dan membutuhkan waktu yang lama. Berkaitan dengan hal tersebut pihak terkait perlu menetapkan kebijakan yang tepat agar UMKM dapat dengan

mudah untuk mendapatkan hak atas kekayaan intelektual (HAKI).

Kebijakan yang dapat diterapkan berkaitan dengan pemberian perizinan, badan hukum, dan hak paten (haki/hak atas kekayaan intelektual) adalah penetapan perundang-undangan atau peraturan yang memberikan kelonggaran bagi UMKM untuk mengurus perizinan, badan hukum, dan hak paten. Pengurusan perizinan dan badan hukum juga harus dilakukan dalam satu pintu. Selain itu kebijakan yang dapat diterapkan adalah pemberian insentif bagi UMKM, baik insentif dalam bentuk waktu maupun biaya untuk mengurus perizinan, badan hukum, dan hak paten (HAKI).

5. Strategi Pemberian Fasilitas Pemasaran

Strategi pemberian fasilitas pemasaran sangat di perlukan UMKM dalam pengembangan usahanya. Pemberian fasilitas pemasaran dalam bentuk kemudahan fasilitas pemasaran seperti pengangkutan, promosi, dan sarana informasi akan memberikan dampak yang besar bagi penyerapan produk. Selama ini produk yang dihasilkan oleh UMKM belum sepenuhnya terserap atau belum banyak diketahui oleh masyarakat, hal ini disebabkan karena kemampuan UMKM dalam memasarkan produknya masih rendah.

UMKM sebenarnya dapat memanfaatkan internet sebagai sarana untuk melakukan kegiatan pemasaran. Pemasaran melalui internet menjadi *trend* dalam aktivitas kegiatan ekonomi saat ini. Peluang ini harus dapat diambil oleh pengusaha untuk dapat memasarkan produknya baik melalui *website*, media sosial (*facebook*, *twitter*, *instagram*), *blog* maupun fasilitas lain yang ada di internet. Dengan strategi ini akan memberikan peluang kepada pengusaha untuk dapat

mengenalkan produknya kepada konsumen dari dalam dan luar negeri, sehingga produk yang dihasilkan UMKM dapat terserap oleh konsumen secara maksimal.

Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan kebijakan berkaitan dengan pemberian insentif bagi pengusaha dalam penggunaan internet, melalui kerjasama pemerintah dengan pihak penyedia layanan internet.

6. Strategi Penyediaan Bahan Baku

Strategi dalam penyediaan bahan baku bagi proses produksi sangat penting bagi keberlangsungan usaha UMKM. Tanpa persediaan bahan baku yang cukup akan sulit menciptakan kestabilan proses produksi. Strategi ini harus disediakan dengan cara mempermudah untuk memperoleh bahan baku sekaligus menyediakan bahan baku yang murah, baik bahan baku yang berasal dari dalam negeri maupun bahan baku yang didatangkan dari luar negeri. Dengan ketersediaan bahan baku yang murah akan mendorong produktivitas menjadi lebih tinggi, sehingga dalam jangka panjang UMKM mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat. Kebijakan yang dapat diterapkan oleh pihak terkait adalah berkaitan dengan pemberian insentif pajak dalam bentuk pembebasan bea impor untuk bahan baku yang didatangkan dari luar negeri dan penetapan kebijakan pelarangan ekspor untuk bahan baku yang berasal dalam negeri

Selain itu bagi pengusaha yang memproduksi barang-barang tertentu harus mampu menciptakan bahan baku alternatif sebagai bahan pengganti atau pendukung bila bahan baku yang digunakan semakin mahal dan langka. Dalam hal ini diperlukan kebijakan pemerintah untuk dapat melakukan penelitian berkaitan dengan bahan

baku alternatif. Kebijakan ini dapat direalisasikan dalam bentuk kerjasama dengan perguruan tinggi maupun pihak lain.

7. Strategi Pemberian Pendampingan atau Penyuluhan dan Bimbingan

Strategi yang tidak boleh dikesampingkan adalah berkaitan dengan pemberian pendampingan atau penyuluhan dan bimbingan bagi UMKM. Pendampingan atau penyuluhan dan bimbingan dapat berupa pendampingan dalam proses produksi, pemasaran dan kegiatan lain yang dilakukan oleh UMKM. Pendampingan dan bimbingan yang diberikan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan produktivitas dan daya saingnya.

Selama ini pemberian pendampingan atau penyuluhan dan bimbingan oleh pihak terkait kepada pelaku UMKM masih sangat rendah jika dibandingkan dengan pemberian pendampingan dan bimbingan kepada petani. Dalam sektor pertanian di tingkat kecamatan masing-masing desa mempunyai tenaga penyuluh pertanian, sehingga berbagai masalah pertanian segera dapat diatasi. Berbeda dengan sektor UMKM, pemberian pendampingan atau penyuluhan dan bimbingan dilakukan oleh dinas terkait yang berkedudukan di kabupaten. Jelas hal ini akan memperlambat proses pemberian pendampingan atau penyuluhan dan bimbingan kepada UMKM. Akibatnya permasalahan yang ada di UMKM tidak dapat segera untuk diatasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, kebijakan yang perlu diterapkan adalah menyediakan tenaga penyuluh bagi UMKM di masing-masing sentra UMKM. Dengan penyediaan tenaga penyuluh di masing-masing sentra UMKM akan memberikan intensitas

pemberian pendampingan dan bimbingan yang lebih banyak. Sehingga berbagai permasalahan dan upaya bimbingan pengetahuan teknik dan keterampilan tentang manajemen, keuangan, produksi, pemasaran dan kegiatan lain yang dilakukan terhadap UMKM segera dapat dilakukan.

8. Strategi Pengembangan Infrastruktur

Strategi selanjutnya adalah strategi pengembangan berbagai perangkat penunjang (infrastruktur) bagi peningkatan sektor UMKM. Strategi ini sangat penting karena sangat besar peranannya dalam pengembangan sektor UMKM yang berbasis mekanisme pasar. Pengembangan UMKM akan berhasil jika sarana infrastruktur yang ada mendukung. Sarana jalan akan memperlancar pendistribusian hasil produksi, sarana telekomunikasi akan memperlancar akses informasi, dan sarana listrik akan mendukung bagi kelancaran produksi.

Kelemahan dalam pengembangan infrastruktur selama ini masih menjadi salah satu kendala. Oleh sebab itu diperlukan kebijakan yang tepat untuk mendukung pengembangan UMKM. Kebijakan pengembangan infrastruktur dapat berbentuk perbaikan berkala sarana dan prasarana transportasi (jalan, pelabuhan, bandara). Kebijakan ini akan memperlancar pendistribusian hasil produksi.

Kebijakan yang lain tentang pengembangan infrastruktur adalah dalam bentuk pengembangan sarana telekomunikasi untuk memperlancar akses informasi berupa pengembangan jaringan internet di tiap-tiap sentra UMKM dengan kapasitas yang tinggi. Selama ini belum ada fasilitas tersebut, sehingga pengembangan pemasaran bagi produk UMKM belum dapat maksimal. Pengembangan fasilitas berupa jaringan internet di sentra

UMKM merupakan salah satu alternatif terbaik untuk mengenalkan produk yang dihasilkan oleh UMKM. Melalui internet produk yang dihasilkan oleh UMKM dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Selanjutnya berkaitan dengan pengembangan infrastruktur yang juga tidak kalah penting adalah kebijakan dalam hal penyediaan sarana listrik yang memadai. Selama ini yang menjadi keresahan para pengusaha adalah biaya penggunaan sarana listrik yang semakin meningkat. Jelas hal ini akan menambah biaya operasional UMKM. Bagaimanapun UMKM tidak dapat terlepas dengan penggunaan energi listrik, bila tidak ada alternatif energi yang lain sedangkan biaya penggunaan energi listrik yang semakin meningkat, maka bisa dipastikan usaha UMKM tidak akan mempunyai daya saing yang tinggi disebabkan biaya yang juga tinggi pada akhirnya akan membuat UMKM gulung tikar. Dengan sarana listrik yang memadai dan berbiaya rendah akan mendukung bagi kelancaran produksi.

Berbagai strategi dan kebijakan tersebut di atas diperlukan dukungan aktif atau partisipasi aktif dari semua masyarakat, tanpa dukungan dari masyarakat akan sulit mewujudkan UMKM yang tangguh bagi perekonomian nasional. Dengan diterapkannya berbagai strategi dan kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan peranan UMKM dalam perekonomian nasional, khususnya dalam mengurangi tingkat pengangguran dan memperbaiki pemerataan pendapatan bagi masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

UMKM mempunyai peranan yang besar bagi perekonomian nasional.

Peranan tersebut dalam bentuk tingginya sumbangan UMKM bagi pembentukan produk domestik bruto (PDB/GDP), penyerapan tenaga kerja, penyedia lapangan kerja, dan kontribusinya yang besar dalam mengurangi pengangguran masyarakat. Namun sampai saat ini UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, iklim investasi dan iklim usaha yang kurang kondusif, kurangnya bimbingan dan pembinaan dari pihak terkait, teknologi yang rendah, sumber daya modal yang sedikit, manajemen yang masih tradisional, infrastruktur yang tidak memadai, sulitnya memperoleh bahan baku, sulitnya memperoleh ijin usaha atau badan hukum, sulitnya memasarkan produk yang dihasilkan, dan masalah lainnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan strategi dan kebijakan yang tepat, komprehensif dan berkelanjutan. Strategi dan kebijakan tersebut dapat berbentuk: 1) strategi penguatan iklim investasi dan iklim usaha yang kondusif, 2) strategi penguatan kemampuan wirausahawan, 3) strategi penguatan sektor keuangan untuk pembiayaan, 4) strategi kemudahan dalam pemberian perizinan, badan hukum, dan hak paten (HAKI/hak atas kekayaan intelektual), 5) strategi pemberian fasilitas pemasaran, 6) strategi dalam penyediaan bahan baku, 7) strategi pemberian pendampingan dan bimbingan, dan 8) strategi pengembangan infrastruktur.

DAFTAR RUJUKAN

Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia, Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan*

- Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- BI. 2014. *Perkembangan Baki Debet Kredit Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Usaha Menengah (Ukm) Perbankan*. Diunduh dari http://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/data/Contents/Perkembangan%20Kredit%20UMKM%20dan%20MKM%20Desember%202013_BD.pdf tanggal 14 Maret 2014
- Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2005. *Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. makalah disampaikan pada Rapat Kerja Nasional I GARANSI. Grand Hyatt Regency Hotel. 7 Januari 2005 di Surabaya Jawa Timur. diunduh dari http://www.smecca.com/deputi7/file_makalah/peran_ukm.pdf pada tanggal 30 Januari 2010
- Krisnamurthi, Bayu. 2003. *Pengembangan Keuangan Mikro dan Penanggulangan Kemiskinan*. Artikel - Th. II - No. 2 - April 2003. Diunduh dari http://www.economirakyat.org/edisi_14/artikel_6.htm pada tanggal 5 Januari 2010
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Ekonomika Indonesia: Dinamika Lingkungan Bisnis Di Tengah Krisis Global*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Latifi, Somaye. Fathi, Hadi. Seyedi, Mohsen. & Movahedi, Reza. 2012. *The Role Of Micro And Medium Industries In Rural Sustainable Development: Case Of The Villages Around Sanandaj City*. International Journal of Agriculture, 2 (3), 141-148. Diunduh dari <http://search.proquest.com/docview/1433292833?accountid=62692> pada tanggal 2 Desember 2013
- Siriwan, Uthit. Ramabut, Chotika. Thitikalaya, Nutchuda. & Pongwirithon, Rathanan. 2013. *The Management Of Small And Medium Enterprises To Achieve Competitive Advantages In Northern Thailand*. International Journal of Arts & Sciences, 6 (1), 147-157. Diunduh dari <http://search.proquest.com/docview/1419027272?accountid=62692> pada tanggal 3 Desember 2013
- Warjiyo, Perry. 2004. *Pembiayaan Pembangunan Sektor UMKM: Perkembangan dan Strategi ke Depan*. Infokop Nomor 25 Tahun XX, 2004, hal 29 – 39. Diunduh dari http://www.smecca.com/deputi7/file_Infokop/.../sektor_UMKM.pdf pada tanggal 22 Januari 2010
- Wijono, Wiloejo Wirjo. 2005. *Pemberdaayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Kongkrit memutus Mata Rantai Kemiskinan*. Kajian Ekonomi dan Keuangan. Edisis Khusus November 2005 hal 86-100. Diunduh dari <http://www.fiskal.depkeu.go.id/webbkf/kajian%5Cwiloejo-1.pdf> pada tanggal 26 Januari 2010

Yustika, Ahmad Erani. 2005.
*Perekonomian Indonesia
 Deskripsi, Preskripsi, dan*

Kebijakan.
 Bayumedia

Malang:

Tabel 1: PDB atas dasar harga konstan 2000

Indikator (PDB) atas dasar harga konstan 2000	2010 (Rp Milyar)	2011 (Rp Milyar)	2012 (Rp Milyar)
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	1.282.571,8	1.369.326,0	1.451.460,2
Usaha Besar (UB)	935.375,2	1.007.784,0	1.073.660,1

Sumber: diolah dari Kementerian Koperasi dan UMKM (2010-2012)

Tabel 2: jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor UMKM

Indikator Tenaga Kerja	2010 (orang)	2011 (orang)	2012 (orang)
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	99.401.775	101.722.458	107.657.509
Usaha Besar (UB)	2.839.711	2.891.224	3.150.645

Sumber: diolah dari Kementerian Koperasi dan UMKM (2010-2012)

Tabel 3: Jumlah unit usaha UMKM

Indikator Unit Usaha	2010 (Unit)	2011 (Unit)	2012 (Unit)
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	53.823.732	55.206.444	56.534.592
Usaha Besar (UB)	4.838	4.952	4.968

Sumber: diolah dari Kementerian Koperasi dan UMKM (2010 - 2012)

Tabel 4: Perkembangan Debet Kredit UMKM dan Kredit Perbankan

Debet Kredit	2011 (miliar)	2012 (miliar)	2013 (miliar)
Kredit UMKM	479.886,5	552.226,1	640.034,5
Kredit Non UMKM	1.779.975,9	2.226.731,2	2.742.838,8
Jumlah Rekening Kredit UMKM	8.797.888,0	9.078.322	10.139.606
Kredit Perbankan	2.259.862,4	2.778.957,3	3.382.873,4

Sumber: data diolah dari BI (2011 – 2013)

Tabel 5: Perkembangan Debet Kredit UMKM Menurut Klasifikasi Usaha

Debet Kredit	2011 (miliar)	2012 (miliar)	2013 (miliar)
Kredit Usaha Mikro	102.905,0	113.754,0	137.929,8
Kredit Usaha Kecil	150.912,1	169.882,5	193.874,7
Kredit Usaha Menengah	226.069,4	268.589,5	308.230,0
Total UMKM	479.886,5	552.226,1	640.034,5

Sumber: data diolah dari BI (2011 – 2013)



**LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA
(INDONESIAN INSTITUTE OF SCIENCES)
PUSAT DOKUMENTASI DAN INFORMASI ILMIAH**

Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10 Jakarta 12710, P.O. Box 4298 Jakarta 12042
Telp. (021) 5733465, 5251063, 5207386-87, Fax. (021) 5733467, 5210231
Website <http://www.pdii.lipi.go.id>, E-mail sek.pdii@mail.lipi.go.id

Yth. Pengelola Terbitan
Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper : Pluralisme dalam Ekonomi dan Pendidikan
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

Dengan hormat,

Kami informasikan bahwa permohonan ISSN dengan ID Pendaftaran 1416470756 telah selesai diproses pada tanggal 27 November 2014. Berdasarkan berkas pengajuan dan pemeriksaan berkas persyaratan, judul terbitan yang diajukan adalah:

“Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper : Pluralisme dalam Ekonomi dan Pendidikan”

ISSN untuk terbitan di atas tertulis ISSN 2407-2468. Setelah dilakukan validasi data, terdapat kesalahan tulis pada penulisan ISSN.

Identitas yang benar untuk terbitan di atas adalah:

“Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper : Pluralisme dalam Ekonomi dan Pendidikan”

ISSN 2407-4268

Demikian informasi yang dapat kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Jakarta, 2 Desember 2014
Petugas Layanan ISSN
PDII - LIPI

Dwi Ridho Aulianto, S.Hum
NIP. 198910102014011001

